



---

## Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Siswa Kelas X Multimedia 1 SMK N 1 Bojong Gede TA. 2021-2022

**Ariyanti**

SMK Negeri 1 Bojong Gede, Kabupaten Bogor Jawa Barat  
Email: [ariyantti16@gmail.com](mailto:ariyantti16@gmail.com)

### Abstrak

Kemandirian Belajar memiliki peranan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik karena sikap atau perilaku akan memiliki semangat atau motivasi diri menjadi lebih baik dengan bertanggung jawab terhadap belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah dalam pembelajaran daring. Kemandirian belajar peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Peserta didik kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Bojong Gede dengan jumlah peserta didik 36, jumlah laki-laki 20, dan perempuan 16. Kesimpulan dari penelitian bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada diri peserta didik.

**Kata Kunci** : Kemandirian Belajar, Bimbingan Kelompok, *Homeroom*

### Abstract

Learning independence has a very important role and must be owned by students because attitudes or behavior will have enthusiasm or self-motivation to be better by being responsible for their learning both at school and at home. Learners have low independence in learning in online learning. Student learning independence through group guidance services using the *homeroom* technique. Class X Multimedia 1 students at SMK Negeri 1 Bojong Gede with 36 students, 20 boys and 16 girls. The conclusion from the research is that the application of group guidance services using the *homeroom* technique can increase learning independence in students

**Keyword** : *Independent Learning, Group Guidance, Homeroom*

### PENDAHULUAN

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU RI No. 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Peserta didik memiliki kemampuan baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dalam hal ini kemampuan peserta didik dapat dilihat dalam pembelajarannya

mengenai kehadiran, tugas mandiri, tugas kelompok dan ulangan. Kemandirian sangat dibutuhkan untuk melakukan proses belajarnya, masalah disini adalah adanya kemandirian yang rendah dalam belajarnya terlihat dari kehadiran dan tugas mata pelajaran.

Peserta didik X Multimedia di SMK Negeri 1 Bojong Gede memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah pada Pembelajaran Jarak Jauh hal ini disebabkan peserta didik berada di rumah selama pembelajaran jarak jauh sehingga peserta didik tidak ada yang mengawasi dan cara belajarnya yang belum mandiri terlihat dari kehadiran pembelajaran jarak jauh dan tugas dari guru mata pelajaran yang belum dikerjakan. Hal inilah yang mendasari karena dari data angket kebutuhan peserta didik menunjukkan hasilnya yaitu Saya belum memahami belajar yang benar di SMK, Saya belum memahami pelajaran, Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk dari Fenomena tersebut menuntut dunia pendidikan agar dapat mengembangkan kemandirian belajar kepada para peserta didik (Desmita, 2011).

Kemandirian Belajar sangat diperlukan karena sikap atau perilaku akan memiliki semangat atau motivasi diri menjadi lebih baik dengan bertanggung jawab terhadap belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Sedangkan faktanya peserta didik banyak yang tidak aktif dalam pembelajarannya dalam hal ini baik kehadiran dan tugas pelajaran banyaknya laporan dari guru mata pelajaran sehingga banyak peserta didik yang belum memiliki kemandirian belajar. Kemandirian Belajar menurut Knowles (dalam Nurhayati, 2011) kemandirian belajar (self directed learning) merupakan suatu proses dimana individu bertanggung jawab penuh serta berinisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar,

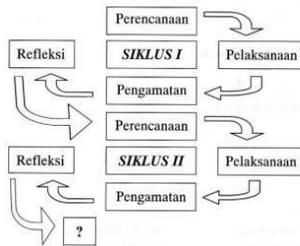
merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

Kemandirian Belajar peserta didik dapat dilihat dari kesiapan belajar, mengerjakan tugas guru dan memiliki kesadaran bertanggung jawab terhadap prestasi belajarnya. Negoro (2008: 17) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ciri-ciri kemandirian belajar ini yang seharusnya dimiliki peserta didik dalam proses belajarnya sehingga peserta didik memperoleh kesadaran belajarnya agar pembelajarannya menjadi optimal.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat mendorong kemandirian belajar dengan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan pemahaman dan pengentasan masalah dengan pribadi masing-masing secara kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi maupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (13-20 orang), dan kelompok kelas (20-40 orang). Juntika Nurhisan (2006; 24). Layanan bimbingan kelompok sebagai suatu solusi dalam memberikan kesadaran tanggung jawab kepada peserta didik dan memiliki kemandirian dalam belajarnya, hal inilah yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling jika memiliki peserta didik yang rendah dalam belajar untuk diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal.

Bimbingan Kelompok dengan

Teknik Homeroom yang akan digunakan dalam penelitian untuk melibatkan peserta didik menjadi lebih santai dan kekeluargaan agar bimbingan kelompok menjadi efektif. Homeroom adalah teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk



Gambar 1.

Model Penelitian Tindakan (Suharsimi Arikunto, 2014)

mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru bimbingan dan konseling (Romlah, 2006). Teknik homeroom dipilih sebagai bentuk intervensi layanan bimbingan kelompok yang dalam penggunaannya untuk membuat peserta didik seperti membahas topik layanan secara kekeluargaan agar dalam intervensi layanan anggota kelompok tidak tegang dan takut salah dalam berpendapat sehingga teknik homeroom dapat membuat suasana layanan bimbingan kelompok menjadi santai dan tujuan

3.

### Penjelasan Siklus

Siklus	Tahap Penelitian	Kegiatan
Siklus 1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan kolaborator.</li> <li>2. Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati antara peneliti, observer, dan anggota kelompok.</li> <li>3. Menetapkan fasilitas layanan bimbingan kelompok berupa kelengkapan administrasi yaitu daftar hadir, lembar evaluasi serta rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.</li> </ol>

intervensinya dapat terlaksana. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan kesadaran peserta didik dalam kemandirian belajar pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik homeroom yang akan mengembangkan kemandirian belajar peserta didik kelas X Multimedia 1.

## METODE

### Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*.

Penelitian dengan 2 siklus

1. Siklus pertama adalah melakukan tindakan terhadap menganalisis permasalahan yang mungkin terjadi dari peserta didik dengan menggunakan video untuk bisa melakukan intervensi dalam layanan
2. Siklus kedua adalah melakukan tindakan pada peserta didik agar memiliki kesadaran dalam kemandirian belajarnya sehingga bisa mengembangkan kemandirian belajarnya

		<p>4. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu Rapot Bayangan.</p> <p>5. Mengembangkan prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran</p> <p>6. Menyiapkan topik bahasan atau materi layananyang digunakan untuk menambah wawasan pemimpin kelompok berkaitan dengan kemandirian belajar.</p> <p>7. Menetapkan indikator keberhasilan siklus 1 yaitu peserta didik dapat merefleksikan dirinya dengan video atau layanan yang didapat</p>
	Tindakan	<p>Menerapkan tindakan layanan bimbingan kelompok mengacu pada prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Pembentukan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru Bimbingan dan Konseling Menyapa, Membuka dengan salam dan berdoa.</li> <li>b. Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan tujuan bimbingan kelompok.</li> <li>c. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok langkah-langkah yang harus dilakukan.</li> <li>d. Guru Bimbingan dan Konseling dan Anggotakelompok melakukan perkenalan.</li> </ol> </li> <li>2. Tahap Peralihan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.</li> <li>b. Guru Bimbingan dan Konseling memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang</li> </ol> </li> </ol>

		<p>hal-hal yang belum mereka pahami.</p> <p>c. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan topik yang akan dibahas.</p> <p>3. Tahap Kegiatan</p> <p>a. Guru Bimbingan dan Konseling menetapkan topik yang akan dibahas</p> <p>b. Guru Bimbingan dan Konseling menampilkan Video Pendek Terkait “Kendala Belajar Online Saat Pandemi”</p> <p>c. Guru Bimbingan dan Konseling meminta anggota kelompok untuk mengamati Video Pendek</p> <p>d. Guru Bimbingan dan Konseling memulai berdiskusi dan curah pendapat untuk memecahkan permasalahan dan mengambil cara memecahkan masalah</p> <p>4. Tahap Penutup</p> <p>a. Guru Bimbingan dan Konseling mengajak anggota kelompok membuat kesimpulan, mengajak anggota kelompok dan mengakhiri kegiatan kelompok</p> <p>b. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan penguatan anggota kelompok, kesan-kesan serta komitmen dengan hasil layanan yang dilaksanakan</p> <p>c. Guru Bimbingan dan konseling merencanakan tindak lanjut dan mengucapkan terima kasih</p> <p>d. Guru Bimbingan dan Konseling mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.</p>
	Pengamatan	Guru Bimbingan dan Konseling beserta kolaborator melihat dinamika kelompok dengan topik yang dibahas, keaktifan peserta didik dapat tercipta dalam tahap kegiatan

		untuk menganalisis permasalahan yang mungkin terjadi pada peserta didik.
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil</li> <li>2. Peneliti menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung keberhasilan.</li> <li>3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus 2</li> </ol>
Siklus 2	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi masalah dan penetapan tips kemandirian belajar</li> <li>2. Peserta didik dapat mengembangkan</li> <li>3. kemandirian belajarnya menjadi baik dari segi kehadiran dan tugas.</li> </ol>
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru Bimbingan dan Konseling menetapkan topik yang akan dibahas.</li> <li>b. Guru Bimbingan dan Konseling membagikan LKPD kemandirian belajar.</li> <li>c. Guru Bimbingan dan Konseling menampilkan Video Pendek terkait “Salut! Demi Belajar Online, Siswa Harus Daki Perbukitan untuk Dapat Sinyal Internet”.</li> <li>d. Guru Bimbingan dan Konseling meminta anggota kelompok untuk mengamati Video Pendek.</li> <li>e. Guru Bimbingan dan Konseling mulai berdiskusi dengan Anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan memiliki komitmen dalam kemandirian belajarnya.</li> </ol>
	Pengamatan	Guru Bimbingan dan Konseling beserta kolaborator melakukan pengamatan dari keaktifan dan komitmen apabila dalam layanan tersebut peserta didik dapat memiliki kesadaran kemandirian belajar maka pelayanan bimbingan kelompok dapat dikatakan berhasil.
	Refleksi	Guru Bimbingan dan Konseling menilai keberhasilan layanan bimbingan kelompok dan menganalisis tujuan

		pelayanan dalam topic yang dibahas.
--	--	-------------------------------------

**VARIABEL**

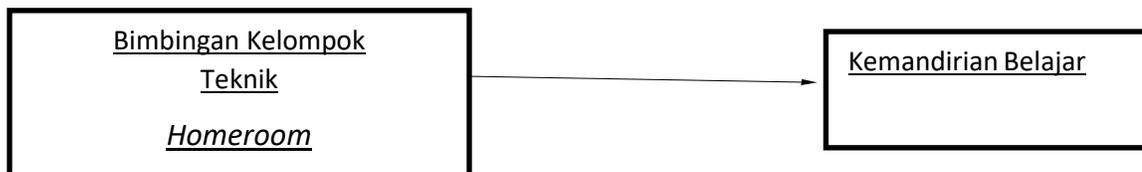
Variabel yang digunakan adalah kemandirian belajar melalui bimbingan kelompok teknik *homeroom*

Variabel X (variabel bebas) : Bimbingan

Kelompok Teknik *Homeroom*

Variabel Y (variabel terikat) :

Kemandirian Belajar



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian Siklus 1**

Siklus 1 pada penelitian ini memberikan pemahaman dengan teknik *homeroom*. Peserta didik diajak untuk menganalisis permasalahan yang terjadi seperti dalam video “Kendala Belajar Online Saat Pandemi”, Guru bimbingan konseling

meminta anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat, dan curah gagasan terkait video tersebut. Teknik *homeroom* digunakan agar anggota kelompok merasa nyaman dan tidak terlalu kaku dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Hasil yang didapatkan adalah :

Siklus	Tahap Penelitian	Kegiatan
Siklus 1	Perencanaan	Terjaring 7 Peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM berdasarkan Rapor PTS.
	Tindakan	Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>home room</i> untuk menciptakan rasa nyaman dan pada saat proses pelaksanaan pembahasan peserta didik dapat mengeluarkan pendapat dan curah gagasan terkait keaktifan peserta didik dapat tercipta dalam tahap kegiatan untuk menganalisis permasalahan yang mungkin terjadi pada peserta didik.

	Pengamatan	Peserta didik mengeluarkan pendapat dengan analisis permasalahan terkait video “Kendala Belajar Online Saat Pandemi”.
	Refleksi	Peserta didik menjadi memahami bahwa haru berusaha walaupun keadaan sedang tidak baik untuk belajarnya dan peserta didik mulai menunjukkan rasa untuk mengejar ketertinggalan pelajaran dari segi tugas maupun ulangan.

Bimbingan kelompok pada siklus 1 dimulai dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru Bimbingan dan Konseling Menyapa, Membuka dengan salam dan berdoa.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan tujuan bimbingan kelompok.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok langkah- langkah yang harus dilakukan.
- d. Guru Bimbingan dan Konseling dan Anggota kelompok melakukan perkenalan serta melakukan Games Rantai nama.
- e. Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.
- f. Guru Bimbingan dan Konseling memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang hal-hal yang belum mereka pahami.
- g. Guru Bimbingan dan Konseling menetapkan topik yang akan dibahas.
- h. Guru Bimbingan dan Konseling menampilkan Video Pendek Terkait “Kendala Belajar Online Saat Pandemi”

- i. Guru Bimbingan dan Konseling meminta anggota kelompok untuk mengamati Video Pendek
- j. Guru Bimbingan dan Konseling memulai berdiskusi dan curah pendapat untuk memecahkan permasalahan dan mengambil cara memecahkan masalah
- k. Guru Bimbingan dan Konseling mengajak anggota kelompok membuat kesimpulan, mengajak anggota kelompok dan mengakhiri kegiatan kelompok
- l. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan penguatan anggota kelompok, kesan-kesan serta komitmen dengan hasil layanan yang dilaksanakan
- m. Guru Bimbingan dan konseling merencanakan tindak lanjut dan mengucapkan terima kasih
- n. Guru Bimbingan dan Konseling mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam

Pada siklus 1 membuat peserta didik menjadi lebih memahami pentingnya belajar walaupun sedang pandemic, dengan bantuan kolaborator melihat dinamika kelompok dengan topic yang dibahas, keaktifan peserta didik dapat tercipta dalam tahap kegiatan untuk menganalisis permasalahan yang mungkin terjadi pada peserta didik.

Observasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling memperlihatkan keaktifan peserta dalam menganalisis permasalahan yang terjadi.

### Siklus 2

Siklus 2 pada penelitian ini Guru Bimbingan Konseling lebih menampilkan sisi positif dalam mengejar ketertinggalan pelajaran dengan Video Pendek terkait “Salut! Demi Belajar Online, Siswa Harus Daki Perbukitan untuk Dapat Sinyal Internet” kenapa dalam siklus 2 ditampilkn video seperti itu agar peserta didik muncul kemandirian belajarnya dengan ciri-ciri yang dirujuk pada Babari (2002) dalam Sundayana (2016) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu: 1) Percaya diri; 2) Mampu bekerja sendiri; 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya; 4) Menghargai waktu; dan 5) Bertanggung jawab. Hasil yang didapatkan adalah :

Siklus	Tahap Penelitian	Tindakan
Siklus 2	Perencanaan	Pengumpulan jurnal harian
	Tindakan	Guru bimbingan konseling melakukan bimbingan kelompok mulai berdiskusi dengan Anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan memiliki komitmen dalam kemandirian belajarnya
	Pengamatan	Guru bimbingan dan konseling menilai bahwa peserta didik

		dapat menunjukkan ciri-ciri kemandirian belajar yaitu percaya diri dan tanggung jawab dengan mengumpulkan jurnal harian.
	Refleksi	Peserta didik merasakan layanan bimbingan kelompok memberikan pemahaman dan pencegahan agar tidak terjadi ketertinggalan tugas hal ini dipicu pada ciri-ciri kemandirian belajar yang belum dimilikinya sehingga peserta didik pada siklus 2 mulai menunjukkan kemandirian dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus 2 bahwa menunjukan peserta didik dapat menunjukkan ciri-ciri kemandirian belajar yaitu percaya diri dan tanggung jawab dengan mengumpulkan jurnal harian sehingga Peserta didik merasakan layanan bimbingan kelompok memberikan pemahaman dan pencegahan agar tidak terjadi ketertinggalan tugas hal ini dipicu pada ciri-ciri kemandirian belajar yang belum dimilikinya sehingga peserta didik pada

siklus 2 mulai menunjukkan kemandirian dalam belajarnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom dapat meningkatkan kemandirian belajar pada saat pandemic. Peningkatan tersebut dilihat dari siklus 1 yaitu peserta didik menjadi lebih memahami pentingnya belajar walaupun sedang pandemic dan pada siklus 2 yaitu Peserta didik merasakan layanan bimbingan kelompok memberikan pemahaman dan pencegahan agar tidak terjadi ketertinggalan tugas hal ini dipicu pada ciri-ciri kemandirian belajar yang belum dimilikinya sehingga peserta didik pada siklus 2 mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Fatihah, Miftaql. "Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1.2 (2016): 197-108.
- CIREBON. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 102-107
- Dewi, T. R. (2013). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Home Room untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Bidang Akademik Di SMK Kartika 2 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).
- Elfira, N. (2013). Peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *Konselor*, 2(1).
- Erlangga, Erwin. "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa." *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4.1 (2017): 149-156.
- Farhan, K. (2020). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOMEROOM UNTUK

## **MENINGKATKAN EFIKASI AKADEMIK SISWA SMP MUHAMMADIYAH GEBANG**

- Fitriani, R. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 59-68.
- Huda, M. N., Mulyono, M., Rosyida, I., & Wardono, W. (2019, February). Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 798- 806).
- Lestari, Yuyun; Yusmansyah; Ranni Rahmayanthi Z, Peningkatan Kemandirian Belajar Dengan Layanan Bimbingan Kelompok. (*ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* Vol 4, No 1 (2015), h. 4
- Pratiwi, Iffa Dian, and Hermien Laksmiwati. "Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA negeri "X"." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 7.1 (2016): 43-49.